

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA KELAS 1
SDN 20 TANJUNG KERAMAT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUPINAWATI
F34210294**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA KELAS 1
SDN 20 TANJUNG KERAMAT**

Supinawati, Tahmid, Syambasri, FKIP UNTAN

Email: Supinawati@yahoo.com

Abstract : research on the influence of the method demonstration against increasing student activity in learning mathematics summing material class 1 public primary schools sacred promontory aims to improve and enhance the learning process in class 1 primary schools Nanga Pinoh sacred promontory during the process of learning or the learning of mathematics activities through methods demonstration, the method used in this research is descriptive method. This research is a form of action research (PTK). observations made average pre cycle mastery 59.09% 56.80 percentage, average percentage of first cycle 65.40 mastery 86.36% in cycle 2 views I value an average of 75 percent mastery 100% value average percentage of completeness cycle 2 71.80 100%. penelitiaian results indicate that the use of methods of demonstration showed effective results. students more attention and more control of the material conveyed teacher.

Abstrak : Penelitian Tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan kelas 1 SDN 20 Tanjung Keramat bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kelas 1 SDN 20 tanjung Keramat Nanga Pinoh pada saat proses atau kegiatan pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil observasi yang dilakukan nilai rata-rata pra siklus 56,80 persentase ketuntasan 59,09%, nilai rata-rata siklus 1 65,40 persentase ketuntasan 86,36%, pada siklus 2 tampilan 1 nilai rata-rata 75 persentase ketuntasan 100%, nilai rata-rata siklus 2 71,80 persentase ketuntasan 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi menunjukan hasil yang efektif. Siswa lebih memperhatikan dan lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Kata kunci: metode demonstrasi, aktivitas belajar, matematika

Dunia pendidikan dewasa ini memerlukan usaha yang optimal untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas guna menghadapi era ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu mutlak di perlukan sumber daya manusia yang dapat menguasai, menerapkan bahkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar indonesia dapat setara dengan negara-negara

yang telah maju. Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha efisiensi kerja dengan jalan memilih menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula dengan pembelajaran di sekolah para guru selalu memilih metode pengajaran yang paling tepat yang di pandang lebih efektif daripada metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang di berikan oleh guru itu benar benar menjadi milik murid. Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam proses belajar mengajar pada umumnya terjadi interaksi antara yang mengajar (guru) dan yang diajar (murid).

Proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh kemampuan guru dalam memainkan fungsinya sebagai pemimpin,fasilitator,dinamisator sekaligus sebagai pelayan. Dalam praktek pembelajaran guru sering menghadapi permasalahan di antaranya kurangnya alat peraga sehingga kurang menarik minat belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup untuk menghadapi perubahan keadaan dan trampil serta cakap menyikapinya. Dalam hal ini, pembelajaran matematika yang di terapkan di sekolah merupakan dasar yang sangat penting dalam keikutsertaan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kenyataannya, yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika tidak begitu diminati oleh para siswa, hanya kalangan siswa-siswa tertentu yang menyukai pelajaran matematika. Sebagian siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan seolah olah matematika adalah momok yang menyeramkan. Lebih memprihatinkan lagi bahwa hasil prestasi siswa di bidang matematika masih relatif rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 20 Tanjung Keramat Nanga pinoh, masih banyak permasalahan yang ditemui diantaranya guru masih menggunakan strategi pembelajaran monoton sehingga mencatat dan menerangkan menjadi dominan dalam kegiatan pembelajaran kelas. Guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam misalnya diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan permainan. Disamping itu guru jarang menggunakan media dalam membantu menanamkan konsep-konsep matematika sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Heruman, (2007), siswa SD yang umurnya berkisar antara 6-7 tahun berada pada fase operasional kongkrit. Kemampuan dalam fase ini kemampuan yang tampak adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika meskipun terikat dengan objek-objek yang kongkrit.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika adalah metode demonstrasi. Menurut Hurrahman dalam jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (2008), Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara

memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami.

Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau seorang murid memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses. (Zuhairini,dkk.2004)

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktifitas belajar matematika kelas 1 SDN 20 Tanjung Keramat, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika kelas 1 SDN 20 Tanjung Keramat Nanga Pinoh (3) memperoleh data yang akurat tentang peningkatan aktifitas belajar matematika kelas 1 SDN 20 Tanjung Keramat Nanga Pinoh.4.) untuk memperoleh hasil belajar siswa saat mengikuti pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas 1 SDN 20 Tanjung Keramat.

Metode demonstrasi memiliki berbagai keuntungan pada saat proses pembelajaran ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran didepan kelas. Dengan memanfaatkan media pendukung, diharapkan siswa menjadi lebih memahami tentang materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan siswa memperoleh hasil yang maksimal.

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki kelebihan dan kelemahan serta manfaat psikologis bagi siswa. Menurut Hurrahman dalam jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (2008), kelebihan metode demonstrasi (1) membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, (2) memudahkan berbagai jenis penjelasan, (3) kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek yang sebenarnya. Kelemahan metode demonstrasi (1) anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, (2) tidak semua benda dapat didemonstrasikan,(3) sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan. Manfaat psikologis bagi siswa (1) perhatian siswa lebih dapat dipuaskan, (2) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, (3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri siswa.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defened as the modification strengtrening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini

berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan tersebut ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan (Susilo,2006)

Menurut Susilo (2006) secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan –perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut Hamalik (2009), perubahan belajar adalah suatu proses yang kompleks.proses itu sendiri sulit diamati, namun tindakan atau perbuatan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut, unsur-unsur dinamis dalam proses belajar yaitu motivasi siswa, bahan ajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek belajar. Menurut Susilo (2006), Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu (1) perubahan terjadi secara sadar (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Wahyuni dalam jurnal Visi Ilmu Pendidikan (2012) setelah selesai belajar, penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan (capabilities). Kemampuan-kemampuan tersebut tersebut dibedakan berdasarkan atas kondisi mencapai kemampuan tersebut berbeda-beda. Ada lima kemampuan sebagai pemerolehan belajar yang diberikan Gagne (dalam Wahyuni, 2012) yaitu: (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap. Selanjutnya Gagne mengatakan bahwa untuk mempelajari kelima pemerolehan belajar tersebut diperlukan kondisi-kondisi tertentu yang secara garis besar nya dikelompokkan menjadi kondisi eksternal dan internal.

Kondisi eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar diri siswa sedangkan kondisi internal adalah adalah faktor-faktor yang berada di dalam diri siswa yang meliputi kesiapan, kemampuan, pengetahuan prasyarat yang telah dipunyai siswa (Wahyuni, 2012). Tugas guru adalah memanipulasi faktor-faktor di luar diri siswa untuk memperlancar proses belajarnya. Kelima pemerolehan belajar yang diungkapkan Gagne merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga pemerolehan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif berupa nilai siswa kelas 1 dalam pembelajaran matematika di SDN 20 Tanjung Keramat Nanga Pinoh. Hal ini

didukung oleh pendapat Purwanto(2011) bahwa domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain : kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai tidak direncanakan untuk dicapai .maka pemerolehan yang dalam hal ini merupakan hasil belajar yaitu pencapaian tujuan belajar yang sebagai hasil diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar.

Pembelajaran matematika yang di ajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu (1) Memiliki objek kajian yang abstrak (2) memiliki pola pikir deduktif konsisten. Matematika sebagai studi tentang objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk di pahami oleh siswa-siswa SD yang belum mampu berfikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan dasar, bahkan pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan pada usia dini.dalam pembelajaran di sekolah guru harus membantu merawat macam-macam kecerdasan anak didik seperti kecerdasan sosial, daya kreatif, etika dan kecerdasan spiritual, karena promaterses perkembangan kreativitas otak manusia semakin menurun seiring dengan penambahan umur. Terlebih dalam pembelajaran matematika yang menuntut banyak pemahaman materinya, metode demonstrasi yang diajarkan sejak sekolah dasar diharapkan dapat mempertahankan, merawat berbagai macam kecerdasan, dan mengelola informasi yang materi pelajaran dalam catatan yang praktis dan efisien khususnya dalam pembelajaran Matematika.

Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, perlu di ingat bahwa keterlibatan langsung secara fisik, mental-emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, maka guru hendaknya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran,dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kerakteristik isi pelajaran (Susilo, 2006)

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) langkah pembukaan, mengatur tempat duduk yang kemungkinan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa dtugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi,(2) langkah pelaksanaan demonstrasi, memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir seperti memulai pertanyaan-pertanyaan yang mengandung tekatteki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, menciptakan

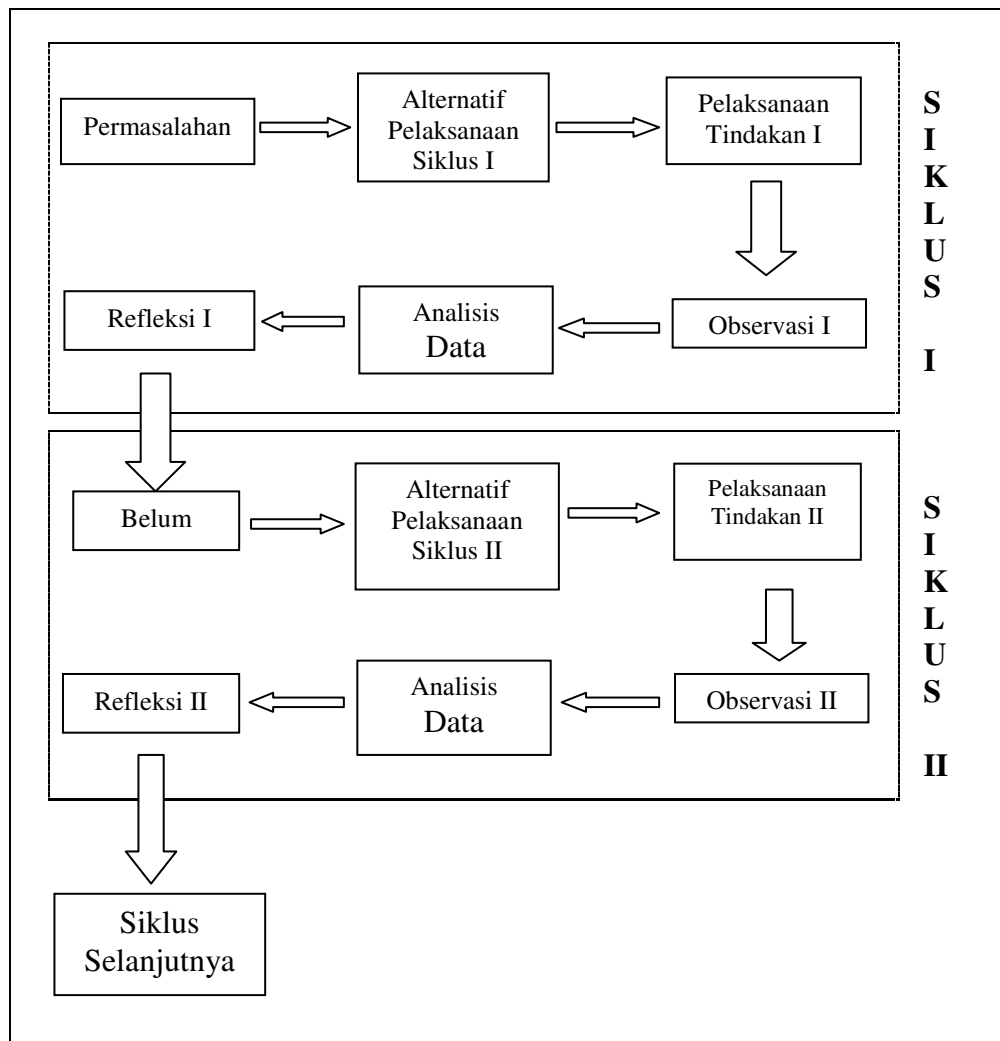
suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan, memastikan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dari proses demonstrasi, (3) langkah-langkah mengakhiri demonstrasi, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini perlu untuk melakukan evaluasi tentang jalannya proses demonstrasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Nawawi (2001) metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). menurut Susilo (2006) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama dengan orang lain yang disebut dengan kolaborasi bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal. sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif yang berarti kerjasama anatara teman sejawat atau yang disebut kolaborator.

Subjek penelitian ini adalah guru selaku peneliti dan siswa SDN 20 Tanjung Keramat Nanga Pinoh yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 12 oarang di berikan perlakuan tindakan. Tempat penelitian adalah SDN 20 Tanjung Keramat Nanga Pinoh.

Menurut Susilo (2006) Prosedur dalam penelitian, secara prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus setiap siklus dilakukan dua kali tampilan, jadi keseluruhannya ada empat kali tampilan. Penelitian PTK memiliki tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan atau planning, selalu mengacu kepada tindakan atau yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan dan semua subjek dan objek. Dalam perencanaan tersebut perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang akan dilakukan. Setelah pertimbangan itu dilakukan maka selanjutnya disusun gagasan-gagasan dalam bentuk rencana yang rinci. (2) Tindakan atau acting, proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan. (3) pengamatan atau observing, dalam pengamatan dilakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan format yang telah disiapkan. (4) Refleksi adalah salah satu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan atau apa yang belum di hasilkan , atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah di lakukan. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Adapun Prosedur Peneliti Seperti Gambar 1 Berikut ini :



Gambar 1. Alur Dalam Penelitian Tindakan

Data berupa nilai hasil belajar siswa sebagai pelengkap peningkatan aktifitas siswa saat mengikuti pelajaran. Sumber data : Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan guru yang mengajarnya pada SDN 20 Tanjung Keramat Nanga Pinoh.

Teknik Dan Alat Pengumpul Data.

Teknik pengumpul data : a.) Teknik Observasi. Teknik obsevasi langsung merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan pengelihatan ,penciuman, pendengaran perabaan atau pengecap yang di gunakan sebagai teknik pengumpulan data skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan keaktifan siswa.b.) Teknik Pengukuran. Teknik pengukuran di lakukan dengan memberikan kepada siswa ulangan harian tertulis dalam bentuk essay pada akhir proses pembelajaran. ulangan di lakukan untuk mengukur kemampuan siswa tentang materi penjumlahan.2. Adapun alat yang di gunakan

untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : a.) Lembar Observasi di gunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung untuk mengumpulkan data berupa skor kempuan guru melaksanakan pembelajaran penjumlahan (RPP) dan pelaksanaan.b.)tes tertulis.tes tertulis dalam bentuk essay dengan jumlah 10 soal.tes ini di gunakan untuk mendapatkan nilai aktivitas siswa pada materi penjumlahan.

Teknik analisis data

Data hasil tes di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karekteristik data yang berkaitan dengan rata rata,prosentase dan menyajikan data yang menarik ,mudah di baca dan di maknai secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, langkah langkah analisis data statistik deskriptif yang di gunakan adalah sebagai berikut : a.) Menghitung skor minimum dan skor maksimum. b.) Menghitung nilai hasil belajar siswa dengan rumus.

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

(Purwoko, Agung. 2001 : 102)

c. Menghitung skor rerata kelas dengan rumus

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Zainal Aqib, Dkk, 2009 : 204)

d. Menghitung presentase ketuntasan klasikal dengan rumus :

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100 \%$
--

(Purwoko, Agung, 2001 : 103)

Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila hasil nilai rata rata kelas mencapai 60 dan ketuntasan belajar klsaikal minimal 75% dari keseluruhan siswa memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 60, serta miningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam kegiatan permainan sehingga berjalan efektif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan empat tahapan yang ditempuh agar memperoleh informasi akurat, yaitu : (1) perencanaan siklus 1 dalam kegiatan tahap pertama ditemukan masalah yang dihadapi dalam hal ini disebabkan karena pasifnya siswa dalam pembelajaran dan kurang aktifnya guru dalam memotivasi siswa. Serta pengajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, Pelaksanaan tindakan siklus 1 (2) Berdasarkan hasil pengamatan bersama guru mitra, pelaksanaan siklus I dapat dijelaskan bahwa beberapa siswa belum serius dalam melaksanakan tugasnya. Nilai hasil evaluasi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari hasil ulangan siklus I pertemuan ke II dengan rata-rata 65, 40 dari 22 siswa yang belum tuntas 3 siswa atau 13, 63% dan 19 atau 86,36% siswa sudah tuntas. (3) Rencana tindakan pada siklus kedua dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Tindakan siklus kedua dilakukan berbeda dengan siklus I, Pelaksanaan Tindakan Siklus II Berdasarkan hasil pengamatan bersama guru mitra terhadap proses pembelajaran, bahwa pelaksanaan siklus II telah menunjuk perubahan-perubahan yang *progresif*. Nilai hasil evaluasi telah sesuai seperti yang diharapkan. Hal ini dilihat dari hasil ulangan siklus II pertemuan kedua dengan rata-rata 71, 80. Perubahan dalam hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,80 dan siklus II dengan nilai rata-rata 71,80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Tabel Nilai ulangan harian kelas 1 SD Negeri 20 Tanjung Keramat sebelum dan sesudah melakukan tindakan kelas

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Muhammad Ali	50	60	80
2.	Cica Rahmadani	60	70	70
3.	Feri Irawan	50	60	70
4.	Pebi Permita	60	70	90
5.	Andiana Pratiwi	50	70	70
6.	Imelda	70	80	60
7.	Sopirama	50	50	80
8.	Tiara	60	70	70
9.	Lilis Karlina	70	80	60
10.	Yogi Ramadan	60	60	70
11.	Sah Rendy	60	60	70
12.	Dedi Pranoto	60	60	60
13.	Widia	60	70	70
14.	Syahril	50	60	60
15.	Nabila	60	70	80
16.	Megawati	50	50	80
17.	Rahmawati	50	60	80

18.	Dodiansah	60	80	80
19.	Kirin Aulia	50	60	70
20.	Andi	50	50	60
21.	Tomyanto	60	70	70
22.	santo	60	70	70
Rata-rata Kelas		56,80	65,40	71,80

PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar setiap siklus dilaksanakan 1 jam pelajaran (2X30 menit) per minggu, dengan dua kali pertemuan yang terdiri dari pertemuan, pertama penyampaian materi melalui metode demonstrasi, pertemuan kedua melaksanakan ulangan harian. Selanjutnya pertemuan kedua terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan pertama 1 jam pelajaran (2X30 menit) membahas materi pembelajaran melalui metode demonstrasi, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua ulangan harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika pada siswa kelas 1 SD Negeri 20 Tanjung Keramat mengalami peningkatan. Pada siklus I guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode demonstrasi, kemudian pada siklus II guru lebih terampil dalam pembelajaran. Ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data persentase menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan kelas atau pra siklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 13 siswa atau 59,09% dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa atau 40,90%. Setelah diberikan tindakan maka ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 19 siswa atau 86,36% dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa atau 13,63% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 22 siswa atau 100%. Tingkat ketuntasan belajar dan dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dibawah ini :

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Pra siklus} & : & \frac{13}{22} \times 100\% = 59,09\% \\
 \text{Siklus I} & : & \frac{19}{22} \times 100\% = 86,36\% \\
 \text{Siklus II} & : & \frac{22}{22} \times 100\% = 100\%
 \end{array}$$

Dari persentase diatas maka dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan.

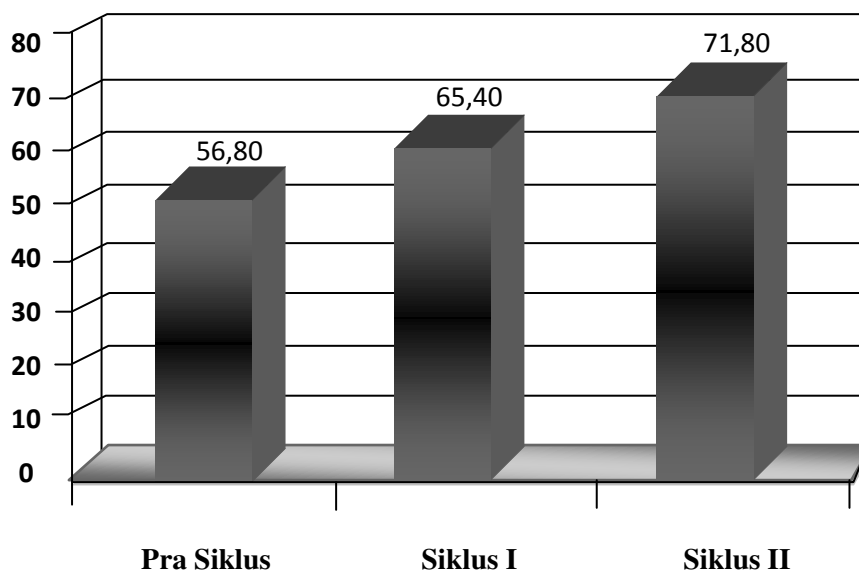
Berdasarkan dari hasil rata-rata nilai ulangan pra siklus atau sebelum dilakukan metode demonstrasi yaitu hanya 56,80. Pada siklus I tahap keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa mencapai 65,40 dengan kriteria cukup, kemudian meningkat menjadi 71,80 pada siklus II dengan kriteria baik. Jika digambarkan dengan grafik batang maka dapat dilihat seperti berikut ini :

Berdasarkan grafik 4.1 diatas menunjukan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas 1 SD Negeri 20 Tanjung Keramat pada mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata ulangan pra siklus atau sebelum dilakukan metode demonstrasi yaitu hanya 56,80. Pada siklus I setelah menggunakan metode demonstrasi meningkat menjadi 65,40 dan siklus II mencapai 71,80.

Pada tindakan siklus 1 tampilan 1 guru harus bekerja lebih keras untuk mempraktekkan penggunaan alat peraga kepada siswa satu persatu, tidak sedikit siswa yang justru bermain dengan alat peraga. Hasil penelitian menunjukkan pada tampilan 1 persentase ketuntasan hanya 56,80%, hal ini disebabkan siswa-siswi masih belum memahami penggunaan alat peraga untuk perhitungan dalam pembelajaran matematika. Dapat diartikan rata-rata kelas belum tuntas, untuk itu guru memberikan pekerjaan rumah untuk murid-murid, agar dapat mengulang lagi pembelajaran dirumah, dengan bimbingan orangtua masing-masing.

Pada pertemuan siklus 1 tampilan 2, sebelum pelajaran dimulai guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah dan menilai pekerjaan murid. Selanjutnya guru menginstruksikan kembali kepada siswa cara pembelajaran dengan alat peraga, dengan konsep yang sama pada pertemuan ke satu, namun

Grafik. 4.1 Nilai Rata- Rata Ulangan Harian



tingkat kesulitan soal di tinggikan. Dalam tampilan ini siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan soal, dengan harapan dapat membentuk rasa kerjasama dalam sebuah tim. Kelompok yang dapat menyelesaikan soal paling baik, di suruh maju kedepan dan memperagakan perhitungan kepada teman-teman yang lain, dengan harapan teman-teman yang lain dapat menggunakan alat peraga sebagai alat bantu perhitungan. Setelah persentasi kelas

selesai, siswa diberikan tugas individu sebagai hasil pelajaran pertemuan kemudian di beri skoring.

Dari pertemuan siklus 1 tampilan 2 ini, nilai siswa mengalami peningkatan meskipun dalam proses pembelajaran guru sulit mengkondisikan kelas karena pada saat salah satu kelompok presentasi kedepan, siswa yang lain juga ikut memperagakan alat masing-masing sehingga ruangan menjadi ribut, ternyata diantara mereka memang belum jelas, karena ada yang dalam mengerjakan soal tidak menggunakan alat peraga tetapi memakai jari. Meskipun akhirnya siswa dapat menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam perhitungan. Dalam hal ini kesabaran dan ketelatenan seorang guru menghadapi siswa sangat dituntut tinggi.

Pada pertemuan siklus 2, tampilan 1 sebelum pelajaran dimulai murid-murid sudah mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan, hal ini menunjukkan tingkat kemauan belajar siswa meningkat. Dalam pertemuan ini guru juga menjelaskan kembali cara penggunaan alat peraga, hanya penjelasan singkat murid-murid sudah dapat mengerti penjelasan dari guru.

Untuk melihat kemampuan siswa dalam berhitung, siswa diberi soal latihan lagi, namun tingkat kesulitannya di tinggikan lagi. Mereka yang mengerjakan lembar kerja menggunakan alat peraga dengan baik dapat menyelesaikan soal sebelum waktu habis. Karena mereka memang memperhatikan pada saat dijelaskan oleh guru. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas atau lembar kerja mencapai 71,80%, sedangkan yang lain belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Murid-murid tampak asik belajar menggunakan alat peraga, setelah tugas dikumpulkan dan di skoring, kemampuan siswa meningkat, meskipun tidak semua siswa mendapatkan nilai 100. Siswa yang mendapat nilai paling rendah diberikan penjelasan kembali agar benar-benar mengerti materi yang diberikan.

Pada pertemuan siklus 2 tampilan 2, hasil belajar siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya. Meskipun tampak beberapa orang siswa yang mulai bosan dengan penggunaan alat peraga karena merasa telah menguasai materi, namun, siswa yang sudah agak bosan di siasati dengan memintanya untuk mengajarkan penggunaan alat peraga dengan baik kepada temannya yang lain, sehingga siswa kembali bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Meskipun tampak beberapa siswa yang sengaja mengganggu teman-temannya belajar. Di akhir pertemuan guru memberikan latihan soal untuk mengetahui efektifitas pembelajaran melalui sesama murid, siswa yang mendapat nilai tertinggi dan tercepat dalam mengerjakan soal latihan mendapatkan hadiah yang telah dipersiapkan oleh guru.

Hasil peningkatan belajar siswa SDN 20 Tanjung keramat Nanga Pinoh tidak menunjukkan hasil yang signifikan antar siswa, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan antara siswa yang satu dengan lainnya tidak berbeda jauh, meskipun ada siswa yang selalu mendapatkan nilai diatas rata-rata. Namun dengan kesungguhan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, hasil yang di peroleh memuaskan. Siswa dapat berkomunikasi dan bergaul dengan baik sesama mereka dan saling membantu satu sama lain apabila terdapat kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

AKTIVITAS BELAJAR

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga di SDN 20 Tanjung Keramat Nanga Pinoh aktifitas siswa dalam menerima, mendengarkan dan memahami penjelasan guru masih kurang. Namun, pada proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga, selain siswa dapat memahami dan mengerti tentang pembelajaran matematika dan berhitung melalui guru, siswa juga diajarkan untuk dapat membantu teman-temannya agar dapat memahami pelajaran tersebut. Sehingga belajar menjadi suatu hal yang asik dan tidak membosankan.

Penggunaan alat peraga dapat memperbesar perhatian siswa terhadap materi yang diberikan. Namun, untuk penggunaan dalam setiap pembelajaran menguras kesabaran guru dalam memandu murid-murid nya untuk mengikuti instruksi yang diberikan demi tercapainya tujuan pendidikan agar siswanya dapat memahami materi yang disampaikan. Tidak jarang siswa yang sudah mengerti mulai sibuk sendiri dan kurang memperhatikan guru serta mengganggu temanya dengan alat peraga yang dimiliki.

Dalam pembelajaran matematika, guru juga harus membuat kreasi dari soal yang akan diberikan kepada siswa dengan tujuan menambah kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal. Dari soal cerita yang diberikan kita dapat melihat kemampuan analisis siswa terhadap suatu masalah, dan penyelesaian soal dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga.

Keberhasilan Penggunaan Alat Peraga

Berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka penggunaan alat peraga dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai 60 dan ketuntasan belajar minimal 71, 80% dari keseluruhan siswa.

Tabel 4.6 Nilai rata-rata pertemuan penggunaan alat peraga

No	waktu	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	Keterangan
1.	Pra siklus	56, 80	67%	Belum berhasil
2.	Siklus 1 Tampilan 2	65,40	80%	Cukup berhasil
3.	Siklus II Tampilan 2	71,80	100%	Berhasil

Dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika di SDN 20 Tanjung Keramat Nanga Pinoh berhasil, karena nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa sesuai dengan indikator keberhasilan.

Keberhasilan dalam penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika sudah dapat dirasakan pada tindakan siklus 2, siswa dapat dengan mudah memahami cara penyelesaian masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, selanjutnya dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut (1.) Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. (2.) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. (3.) Peningkatan aktivitas siswa setelah mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus ke siklus yaitu pada siklus I 65, 40 dan pada siklus II meningkat menjadi 71, 80. (4.) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Ini dibuktikan dengan nilai rata – rata hasil belajar. Sebelum dilakukan metode demonstrasi 56, 80, pada siklus I menjadi 65, 40 dan pada siklus II meningkat menjadi 71, 80.

SARAN

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan kelas berikutnya dan meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran matematika maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut : (1.) Model pembelajaran demonstrasi yang merupakan salah satu alternative pembelajaran yang layak digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa. (2.) Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sangat di perlukan guna meningkatkan aktivitas belajar siswa. (3.) Dukungan kepala sekolah merupakan faktor yang terkait langsung dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. (4.) Dalam pembelajaran, guru hendaknya meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model demonstrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hurrahman, Fat. 2008. *Metode demonstrasi dan eksperimen* [online] tersedia : <http://undhiexzwordperss.com> metode demonstrasi-daneksperimen/[download 16 januari 2013]
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Joko Susilo, Muhammad. 2006. *Bekal bagi calon guru belajar dan mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- _____, 2006. *Rancangan Percobaan*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Wahyuni, Esti. 2010. *Pengaruh pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran fisika terhadap pemerolehan belajar*. Jurnal visi ilmu pendidikan (online).(jurnaluntan.ac.id/index.php/jvip/jvip/article/view/338Cache, download 16 januari 2013)